

PENGARUH PENGGUNAAN JUMLAH BULU MATA TERHADAP HASIL RIASAN MATA SIPIT UNTUK TATA RIAS WAJAH PANGGUNG

Heny Hajar Zani

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
henyzani2@gmail.com

Dra. Arita Puspitorini, M.Pd

Pendidikan Kesenjahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritarini@gmail.com

Abstrak: Tata rias wajah merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam tata rias wajah panggung karena rias wajah panggung merupakan tata rias wajah dengan penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Tata rias wajah panggung yang sukar untuk dilakukan adalah membuat mata terlihat sempurna karena mata adalah hal yang pertama kali dilihat disetiap penampilan. Mata adalah jendela hati, salah satu bentuk mata yang perlu dikoreksi adalah mata sipit. Untuk menghasilkan riasan mata sipit yang ideal dan sempurna, dibutuhkan penggunaan bulu mata palsu yang tepat sesuai kebutuhan mata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan jumlah bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *True Experimental (posttest only control design)* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah penggunaan bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melibatkan 25 observer, yang terdiri dari 4 dosen dan 21 mahasiswa tata rias. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *t-test* dengan menggunakan bantuan program spss 16 dengan taraf signifikan 5% ($P < 0,05$). Hasil penelitian ini diperoleh data meliputi jumlah penggunaan bulu mata yang berpengaruh pada mata sipit untuk tata rias wajah panggung dilihat dari aspek kehalusan dan kerataan riasan mata, ketepatan pegaplikasian bulu mata, kerapian pemasangan bulu mata, kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata dan ketepatan waktu. Jumlah penggunaan bulu mata yang lebih bagus adalah menggunakan tiga bulu mata yang mempunyai nilai kehalusan dan kerataan riasan mata sebesar 2,671, ketepatan pengaplikasian bulu mata 2,949, kerapian pemasangan bulu mata sebesar 2,688, kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata sebesar 2,780 dan ketepatan waktu sebesar 3,143. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan jumlah bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung dengan kategori nilai baik. Hasil riasan terbaik rias wajah panggung yaitu pada model dengan teknik menggunakan tiga bulu mata dan *smokey eyes*. Kata kunci : Tata rias wajah panggung, bulu mata dan mata sipit.

Abstract: Arrange makeup face is one of factor that must paid attention in arranging makeup podium face because makeup podium face is arranges makeup face with certain effects emphasis like at eye, nose, lip and eyebrow so that attention particularly concentrated to face. Arrange makeup difficult podium face for conducted is make eye is seen perfect because of eye is the first matter multiplies seen each appearance. Eye is liver window, one of eye form that must refined is slit eyes. To produce makeup ideal and perfect slit eyes, required the usage of spurious eyelash correct according to eye need. Research Target this is the to know influence the usage of eyelash amount to result makeup slit eyes to arrange makeup podium face. Research Type this is the experiment by using research design *True Experimental (posttest only control design)* that bent on to know what/wheter existed amount influence the usage of eyelash to result makeupan slit eyes to arrange makeup podium face. Data collecting Method that used by is observation by entangle 25 observers, that consist of 4 lecturers and 21 students arrange makeup. Technique of data analysis that used by is test of *t-test* difference by using program aid spss 16 with significant level 5% ($P < 0,05$). This research Result is obtained data covers amount the usage of eyelash that take effect at slit eyes to arrange makeup podium face is seen from softness aspect and horizon makeup eye, accuracy application eyelash, accuration of eyelash installation, result compatibility makeup by eye form and fine timing. Amount the usage of nicer eyelash is will use three eyelash's that will have softness value and horizon makeup eye as high as 2,671, accuracy application eyelash 2,949, accuration of eyelash installation as high as 2.688, result compatibility makeup by eye form as high as 2.780 and fine timing as high as 3,143. Can be concluded existed influence the usage of eyelash amount to result makeup slit eyes to arrange makeup podium face with good value category. Result best makeup podium face that is at model with technique of use three eyelash's and *Smokey eyes*.

Keyword: Arrange makeup podium face, eyelash and slit eyes

PENDAHULUAN

Kecantikan sebagai bagian dari gaya hidup wanita, karena kecantikan sangat mempengaruhi penampilan seorang wanita dengan kecantikan akan lebih menambah rasa percaya diri. Istilah cantik dapat diartikan sebagai sesuatu yang indah, yang dapat dinilai dan ditangkap oleh panca indera sebagai kecantikan lahiriyah, kecantikan dan penampilan diri erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Kecantikan lahiriyah merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.

Konsep kecantikan berkembang sejalan dengan perubahan gaya hidup dan perkembangan dibidang kosmetologi. secara umum kecantikan bisa diartikan sebagai kriteria yang menunjukkan keindahan tubuh atau penampilan fisik dan sebagai aset berharga bagi setiap wanita. Kecantikan erat kaitannya dengan tata rias wajah.

tata rias adalah suatu seni yang mengandung unsur keindahan. Seni merias wajah pada umumnya merias bagian-bagian yang ada pada wajah yaitu hidung, alis, bibir, dan mata. Tata rias wajah memiliki banyak macam salah satunya tata rias wajah panggung.

Menurut Kusantati (2009 : 487) Tata rias wajah panggung adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan diatas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata. tidak sedikit wanita yang memiliki bentuk mata sipit kesulitan dalam merias mata untuk menghasilkan riasan mata yang ideal. Hal itu tentu saja membuat banyak wanita tidak percaya diri dan memerlukan riasan mata yang dapat membantu mata agar tampak lebih ideal. Proses untuk merias mata memerlukan teknik merias mata yang dapat membuat mata terlihat lebih ideal. Riasan mata merupakan pelengkap pada rias wajah, mata yang kurang ideal bentuknya dapat diperindah dengan menggunakan bulu mata yaitu dapat menggunakan dua bulu mata dan tiga bulu mata, sehingga mata nampak lebih tajam dan ideal. Untuk membuat mata lebih tajam, membingkai dapat juga menggunakan *eye shadow smokey eyes*.

eye shadow smokey eyes adalah merupakan gaya riasan yang berkesan sensual. Riasan *eye shadow smokey eyes* cocok diaplikasikan pada riasan mata untuk mata sipit. Riasan *eye shadow smokey eyes* adalah riasan *eye shadow* yang gelap dan membaur serta membingkai sehingga mampu membuat mata lebih tajam dan terlihat ideal seperti mata almond/kenari. Paduan riasan *smokey eyes* menggunakan bulu mata palsu yang tebal dan lebat untuk menghasilkan riasan mata sipit sempurna dan ideal.

Menurut Gusnaldi (2008 : 39) Bulu mata palsu dan scotch (selotip mata) membantu mengkoreksi mata bermasalah dan menampilkan ekspresi yang lebih cemerlang. Mata yang ekspresi dapat mewakili setiap karakter yang dibentuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh penggunaan jumlah bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung.

Rumusan masalah: 1. Bagaimana hasil riasan mata sipit dengan menggunakan teknik pemasangan dua bulu mata ? 2. Bagaimana hasil riasan mata sipit dengan menggunakan teknik pemasangan tiga bulu mata ? 3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan jumlah bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung? 4. Manakah yang lebih baik antara penggunaan 2 bulu mata dan 3 bulu mata? 5. Bagaimana respon tentang penggunaan jumlah bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung?

Tujuan Penelitian: 1. Untuk mengetahui hasil riasan mata sipit dengan menggunakan teknik pemasangan dua bulu mata. 2. Untuk mengetahui hasil riasan mata sipit dengan menggunakan teknik pemasangan tiga bulu mata. 3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan jumlah bulu mata terhadap riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung. 4. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara penggunaan 2 bulu mata dan 3 bulu mata? 5. Untuk mengetahui bagaimana respon tentang penggunaan jumlah bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung?

mata adalah pusat kecantikan dan ibarat magnet yang menarik perhatian orang yang melihat. Bentuk mata ideal merupakan bentuk mata yang sempurna, bentuk mata ini menjadi acuan untuk mengubah semua bentuk mata yang kurang ideal menjadi bentuk mata yang ideal. Menurut Gusnaldi (2009 : 055), ada beberapa ciri-ciri mata diantaranya mata bulat, mata sipit, mata dalam, mata turun, mata kecil.

Menurut Andiyanto (2009 : 66) bulu mata adalah mahkota mata, sesuai dengan artinya kehadiran mahkota dapat memperindah penampilan bagian yang di-hinggapinya. Bulu mata yang ideal membuat mata tampak lebih ekspresif. Bulu mata palsu terdiri dari sembilan macam yaitu bulu mata natural, bulu mata penuh, bulu mata tebal pinggir, bulu mata bulat, bulu mata panjang, bulu mata satuan, bulu mata bawah, bulu mata natural *fashion*, bulu mata *fashion* (Gusnaldi,2010:27).

Rias wajah panggung ini untuk dilihat dari jarak jauh di bawah sinar lampu yang terang (*spot light*), kosmetik yang diaplikasikan cukup tebal dan mengkilat, dengan garis-garis wajah yang nyata, dan menimbulkan kontras yang menarik perhatian. Tata rias panggung diaplikasikan untuk penampilan diatas panggung, misalnya untuk peragawati pada acara *fashion show*, penyanyi pada acara *musical show*, pemain teater, dan penari.

Riasan *smokey eyes* cocok diaplikasikan pada riasan mata untuk pesta dimalam hari. Ciri riasan *smokey eyes* adalah riasan yang bernuansa gelap yang membaur dan membingkai tepian garis mata bagian atas dan bawah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian

Y X	Y1	Y2	Y3	Y4
X1	X1Y1	X1Y2	X1Y3	X1Y4
X2	X2Y1	X2Y2	X2Y3	X2Y4

Keterangan :

X : Bulu Mata

Y : Hasil tata rias wajah panggung

X1 : Menggunakan dua bulu mata dan *smokey eyes*

X2 : Menggunakan tiga bulu mata dan *smokey eyes*

Y1 : Hasil tata rias wajah panggung dilihat dari kehalusan riasan

Y2 : Hasil tata rias wajah wajah panggung dilihat dari ketepatan pengaplikasian bulu mata

Y3 : Hasil tata rias wajah panggung dilihat dari kesesuaian riasan

Y4 : Hasil tata rias wajah panggung dilihat dari ketepatan waktu

Metode pengumpulan adalah observasi. Pada metode pengumpulan data melibatkan 25 observer, yang terdiri atas 4 dosen dan 21 mahasiswa tata rias. Pengamatan hasil penelitian dilakukan secara langsung dengan mengamati hasil akhir tata rias mata sipit.

Instrumen penelitian terdiri dari 5 aspek yang menjadi penilaian, diantaranya:

1. Kehalusan dan kerataan riasan mata
2. Ketepatan pengaplikasian bulu mata
3. Kerapian pemasangan bulu mata
4. Kesesuaian hasil riasan
5. Ketepatan waktu

Teknik analisis data menggunakan uji beda t-test. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi dapat dilihat jika prosentase < 0,05 maka hipotesis diterima, tetapi jika prosentase > 0,05 maka hipotesis ditolak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{Ss}$$

Keterangan:

$\bar{D}$: Rata - rata dipengaruhi kedua pasangan

Ss : Simpangan baku dipengaruhi kedua pasangan

t : nilai t hitung

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Penggunaan Dua Bulu Mata Terhadap Hasil Riasan Mata Sipit Untuk tata Rias Wajah Panggung

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk mean (rata-rata), uraian hasil pengelolaan data sebagai berikut:

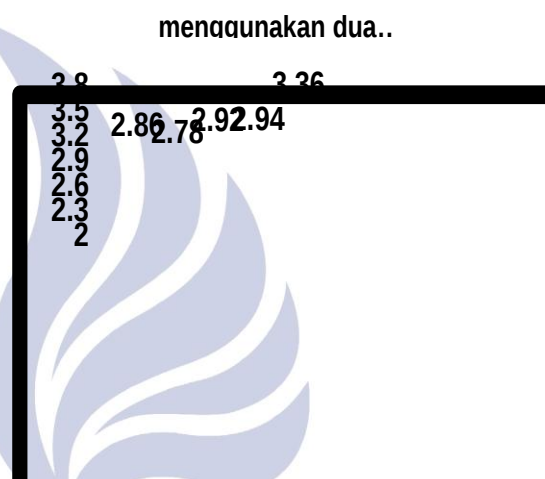


Diagram 1.1: Data hasil pengamatan penggunaan dua bulu mata

Berdasarkan diagram 1.1 dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada kriteria ketepatan waktu dengan nilai 3,36. Nilai tersebut mencapai kriteria nilai yang baik karena waktu yang digunakan pada saat merias wajah tepat sesuai waktu yang ditetapkan. Kriteria kesesuaian hasil riasan yaitu 2,94 nilai tersebut dinyatakan baik, namun belum masuk kedalam hasil yang sangat baik, karena saat merias wajah dengan pemasangan dua bulu mata hasilnya tidak maksimal karena aplikasi warna *eye shadow* kurang tajam dan warna yang dihasilkan tidak keluar. dan kerapian pemasangan bulu mata 2,92 dinyatakan baik namun setelah dianalisis nilai tersebut masih belum memenuhi untuk kategori sangat baik karena pada saat melekatkan lem bulu mata pada bulu mata asli terlihat gumpalan lem bulu mata yang menempel. Kehalusan dan kerataan riasan mata yang dihasilkan memiliki kriteria baik yaitu 2,86, namun tidak dapat dikatakan maksimal karena kehalusan dan kerataan riasan mata kurang membaur. Riasan mata yang membaur yaitu antara warna *eye shadow* yang satu dan warna *eye shadow* yang lainnya menyatu tanpa terlihat garis pembatas. Ketepatan pengaplikasian bulu mata baik dengan nilai 2,78, Setelah dianalisis kehalusan dan kerataan riasan mata tersebut tidak maksimal. Hal tersebut dikarenakan hanya menggunakan dua bulu mata sehingga mata tidak terlihat seimbang karena pada

pemasangan bulu mata yang pertama langsung menggunakan bulu mata sintetis yang natural.

2. Hasil Pengamatan Penggunaan Tiga Bulu Mata Terhadap Hasil Riasan Mata Sipit Untuk tata Rias Wajah Panggung

menggunakan tiga..

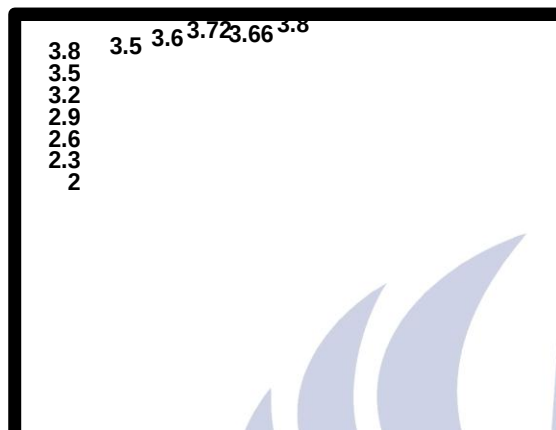


Diagram 1.2: Data hasil pengamatan penggunaan dua bulu mata

Berdasarkan diagram 1.2 dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada kriteria ketepatan waktu sangat baik dengan nilai 3,8, skor yang mencapai maksimal sangat baik tersebut karena pada dasarnya merias wajah butuh keuletan yang harus memperhitungkan waktu yang digunakan. Kriteria kerapian pemasangan bulu mata juga dikatakan sangat baik dengan nilai 3,72, karena antara bulu mata yang pertama, kedua dan ketiga terlihat sangat rapi. Oleh karena itu hasil akhir riasan mata tampak sempurna dan sesuai dengan kriteria bentuk mata sempurna yaitu bentuk ideal.

Kriteria kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata dinyatakan baik 3,66 karena hasil riasan mata menggunakan tiga bulu mata sesuai dengan kebutuhan mata sipit dan mata terlihat sempurna dengan goresan *eye shadow smokey* yang memberikan kesan tajam pada mata yaitu warna *eye shadow* yang dihasilkan keluar tajam dan terlihat rapi, membaaur yaitu antara warna *eye shadow* yang satu dan warna *eye shadow* yang lainnya menyatu tanpa terlihat garis pembatas. dan ketepatan pengaplikasian bulu mata 3,6 dinyatakan sangat baik karena pada saat pengaplikasian bulu mata pertama diletakkan tepat pada bulu mata asli dengan menggunakan bulu mata bawah yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara bulu mata asli dan bulu mata sintetis sehingga pada pengaplikasian bulu mata kedua dan ketiga dapat dilakukan dan pada ujung mata bagian luar pengaplikasian bulu mata diletakkan agak naik sedikit sehingga terdapat cela yang selanjutnya diisi *eyeliner* guna bertujuan untuk membantu mata agar terlihat sempurna dengan bulu mata yang indah. Nilai terendah 3,5 pada kehalusan dan kerataan riasan dengan kategori sangat baik Karena pada hasil akhir riasan mata, *eye shadow smokey eyes* terlihat membaaur nampak halus dan rata disekitar kelopak mata dan *eyeliner* tampak halus dan rata sesuai dengan kebutuhan bentuk mata.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan penggunaan tiga bulu mata memiliki kriteria sangat baik.

3. Analisis Statistik

Berikut ini adalah hasil perhitungan statistik yang diperoleh melalui bantuan SPSS 16:

a. Kehalusan dan Kerataan Riasan Mata

Tabel 1.2: Analisis statistik kehalusan dan kerataan riasan mata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
1. Kehalusan dan kerataan riasan mata	Equal variances assumed	.093	.762	4.389	48	.000	.64000	.14583	-.34679 .93321
	Equal variances not assumed			4.389	47.830	.000	.64000	.14583	-.34676 .93324

Hasil analisis data dengan menggunakan *Independent Samples Test*, dapat dilihat bahwa nilai t hitungnya adalah 4,389, derajat kebebasan sebesar 48, dan signifikansinya sebesar 0,000. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%) dimana $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jumlah penggunaan bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung. Artinya pada pengaplikasian *eye shadow* dan *eye liner* terhadap penggunaan tiga bulu mata, *eye shadow* dan *eye liner* sudah nampak halus dan rata disekitar kelopak mata. Sedangkan pada penggunaan dua bulu mata, *eye shadow* cukup tampak halus dan cukup tampak rata disekitar mata dan *eye liner* kurang tampak halus dan kurang tampak rata disekitar bulu mata.

b. Ketepatan Pengaplikasian Bulu Mata

Tabel 1.3: Analisis statistik ketepatan pengaplikasian Bulu Mata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
2. Ketepatan pengaplikasian bulu mata	Equal variances assumed	.229	.634	6.339	48	.000	.82000	.12936	-.55991 1.08009
	Equal variances not assumed			6.339	47.999	.000	.82000	.12936	-.55991 1.08009

Pada kriteria ketepatan pengaplikasian bulu mata bahwa nilai t hitungnya adalah 6,339, derajat kebebasan sebesar 48, dan signifikansinya sebesar 0,000. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%) dimana $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ketepatan pengaplikasian bulu mata terhadap jumlah penggunaan bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung. Artinya, ketepatan pengaplikasian bulu mata terhadap penggunaan tiga bulu mata, untuk pemilihan bulu mata pada bagian mata yang diaplikasikan bulu mata sudah sesuai dengan bentuk mata dan ketepatan pemasangan bulu mata pada bagian mata yang dipasangkan bulu mata sudah tepat, mata tampak lebar sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan ketepatan pengaplikasian bulu mata terhadap penggunaan dua bulu mata, pemilihan bulu mata pada bagian mata yang diaplikasikan bulu mata cukup sesuai dengan

bentuk mata dan ketepatan pemasangan bulu mata, bagian mata yang dipasangkan bulu mata kurang tepat, mata kurang tampak lebar tidak sesuai dengan yang diinginkan.

c. Kerapian Pemasangan Bulu Mata

Tabel 1.4: Analisis statistik kerapian pemasangan bulu mata

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
3. Kerapian pemasangan bulu mata	Equal variances assumed	3.361	.073	4.510	48	.000	.80000	.17739	.44334	1.15666
	Equal variances not assumed			4.510	39.433	.000	.80000	.17739	.44132	1.15868

Hasil data pada tabel bahwa nilai t hitungnya 4,510, derajat kebebasan 48, dan signifikansinya sebesar 0,000. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%) dimana $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kerapian pemasangan bulu mata terhadap jumlah penggunaan bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung. Artinya kerapian pemasangan bulu mata terhadap pemasangan tiga bulu mata, pada bagian mata yang dipasangkan bulu mata terlihat rapi sedangkan kerapian pemasangan bulu mata terhadap pemasangan dua bulu mata, bagian mata yang dipasangkan bulu mata kurang terlihat rapi.

d. Kesesuaian Hasil Riasan dengan Bentuk Mata

Tabel 1.5: Analisis statistik hasil riasan dengan bentuk mata

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
4.Kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata	Equal variances assumed	2.428	.126	4.888	48	.000	.72000	.14731	.42382	1.01618
	Equal variances not assumed			4.888	45.103	.000	.72000	.14731	.42332	1.01668

Hasil data pada tabel bahwa nilai t hitungnya 4,888, derajat kebebasan 48, dan signifikansinya sebesar 0,000. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%) dimana $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung. Artinya, kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata terhadap pemasangan tiga bulu mata, pemilihan warna *eye shadow* yang diaplikasikan pada mata sesuai dengan bentuk mata dan keseluruhan hasil riasan yang diaplikasikan pada mata sesuai dengan bentuk mata. Sedangkan pada pemasangan dua bulu mata, pemilihan warna *eye shadow* yang diaplikasikan pada mata cukup sesuai dengan bentuk mata dan keseluruhan hasil riasan yang diaplikasikan pada mata cukup sesuai dengan bentuk mata.

e. Ketepatan Waktu

Tabel 4.6: Analisis statistik ketepatan waktu

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
5 Ketepatan waktu (60 menit)	Equal variances assumed	8.358	.006	3.143	48	.003	.44000	.14000	.15851	.72149
	Equal variances not assumed			3.143	43.548	.003	.44000	.14000	.15777	.72223

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitungnya 3.143, derajat kebebasan 48, dan signifikansinya sebesar 0,003. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%) dimana $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap jumlah penggunaan bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung. Pengaruh yang terdapat pada aspek ini terdapat penggunaan waktu yang sama dalam melakukan rias wajah mata sipit, yaitu dilakukan dalam 45 menit.

B. Pembahasan

1. Hasil pengamatan penggunaan dua bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung

Hasil penelitian penggunaan dua bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung telah disajikan, maka selanjutnya penulis menjelaskan pembahasan hasil penelitian antara lain sebagai berikut :

Dilihat dari aspek ketepatan waktu dengan menggunakan dua bulu mata setelah dilakukan perhitungan maka hasil nilainya adalah 3,36. Nilai tersebut mencapai kriteria nilai yang sangat baik karena waktu yang digunakan pada saat merias wajah tepat sesuai waktu yang ditetapkan.

Aspek penilaian berikutnya yaitu aspek kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata hasil penilaiannya mencapai skor 2,94, nilai tersebut dinyatakan baik, namun belum masuk kedalam hasil yang sangat baik, karena saat merias wajah dengan pemasangan dua bulu mata hasilnya tidak maksimal karena aplikasi warna *eye shadow* kurang tajam dan warna yang dihasilkan tidak keluar.

Kerapian pemasangan bulu mata penilaiannya mencapai 2,92 nilai tersebut dinyatakan baik, namun setelah dianalisis nilai tersebut masih belum memenuhi untuk kategori sangat baik karena pada saat melekatkan lem bulu mata pada bulu mata asli terlihat gumpalan lem bulu mata yang menempel.

Kehalusan dan kerataan riasan mata yang dihasilkan memiliki kriteria baik yaitu 2,86, namun tidak dapat dikatakan maksimal karena kehalusan dan kerataan riasan mata kurang membaur. Riasan mata yang membaur yaitu antara warna *eye shadow* yang satu dan warna *eye shadow* yang lainnya menyatu tanpa terlihat garis pembatas.

Ketepatan pengaplikasian bulu mata yang dihasilkan pada riasan mata sipit dengan menggunakan dua bulu mata dinyatakan cukup baik. Setelah dianalisis kehalusan dan kerataan riasan mata tersebut masih jauh dari maksimal sangat baik. Hal tersebut dikarenakan hanya menggunakan dua bulu mata sehingga mata tidak terlihat

seimbang karena pada pemasangan bulu mata yang pertama langsung menggunakan bulu mata sintetis yang natural.

2. Hasil pengamatan penggunaan tiga bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung

Hasil penelitian penggunaan tiga bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung telah disajikan, maka selanjutnya penulis menjelaskan pembahasan hasil penelitian antara lain sebagai berikut :

Aspek pertama yang dapat dijelaskan dengan menggunakan tiga bulu mata adalah ketepatan waktu. Dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh adalah sangat baik yaitu 3,8, skor yang mencapai maksimal sangat baik tersebut karena pada dasarnya merias wajah butuh keuletan yang harus memperhitungkan waktu yang digunakan.

Aspek berikutnya kriteria kerapian pemasangan bulu mata juga sangat baik dengan nilai 3,72, hasil kerapian pemasangan bulu mata dikatakan sangat baik karena antara bulu mata yang pertama, kedua dan ketiga terlihat sangat rapi. Oleh karena itu hasil akhir riasan mata tampak sempurna dan sesuai dengan kriteria bentuk mata sempurna yaitu bentuk oval.

Aspek kriteria kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata dinyatakan sangat baik dengan nilai 3,66 karena hasil riasan mata menggunakan tiga bulu mata sesuai dengan kebutuhan mata sipit dan mata terlihat sempurna dengan goresan *eye shadow smokey* yang memberikan kesan tajam pada mata yaitu warna *eye shadow* yang dihasilkan keluar tajam dan terlihat rapi, membaaur yaitu antara warna *eye shadow* yang satu dan warna *eye shadow* yang lainnya menyatu tanpa terlihat garis pembatas.

Aspek ketepatan pengaplikasian bulu mata dinilai sangat baik dengan nilai 3,6 karena pada saat pengaplikasian bulu mata pertama diletakkan tepat pada bulu mata asli dengan menggunakan bulu mata bawah yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara bulu mata asli dan bulu mata sintetis sehingga pada pengaplikasian bulu mata kedua dan ketiga dapat dilakukan dan pada ujung mata bagian luar pengaplikasian bulu mata diletakkan agak naik sedikit sehingga terdapat cela yang selanjutnya diisi *eyeliner* guna bertujuan untuk membantu mata agar terlihat sempurna dengan bulu mata yang indah.

Aspek selanjutnya kehalusan dan kerataan riasan mata dengan nilai 3,5 dapat dikatakan sangat baik. Karena pada hasil akhir riasan mata, *eye shadow smokey eyes* terlihat membaaur nampak halus dan rata disekitar kelopak mata dan *eyeliner* tampak halus dan rata sesuai dengan kebutuhan bentuk mata.

3. Pengaruh Penggunaan Jumlah Bulu mata Terhadap Hasil Riasan Mata Sipit Untuk Tata Rias Wajah Panggung

penilaian berdasarkan pengamatan observer setelah disajikan dalam bentuk diagram terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung dapat diperoleh nilai diagram dengan rata-rata keseluruhan tertinggi

adalah pada hasil riasan mata sipit dengan menggunakan tiga bulu mata. Nilai yang diperoleh dari semua jumlah aspek yang dirata-rata dalam diagram yaitu 3,65. Sedangkan untuk hasil riasan mata sipit dengan menggunakan dua bulu mata hasil rata-rata dalam diagram dari semua aspek yaitu 2,97, dari hasil tersebut dapat dihitung jumlah selisih kedua teknik tersebut mencapai 0,68.

Setelah dilakukan perhitungan data dan pengamatan observer, dapat dijelaskan bahwa hasil riasan mata sipit dengan menggunakan dua bulu mata dan menggunakan tiga bulu mata terdapat pengaruh dilihat dari hasil analisis statistik yang diperoleh melalui bantuan SPSS 16. Hasil dari kedua teknik tersebut menunjukkan bahwa tata rias mata sipit dengan menggunakan tiga bulu mata lebih unggul, terlihat dari segi kehalusan dan kerataan riasan mata, ketepatan pengaplikasian bulu mata, kerapian pemasangan bulu mata, kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata, dan ketepatan waktu.

Pengaruh jumlah penggunaan dua bulu mata dan tiga bulu mata ini terlihat pada aspek ketepatan waktu dilihat dari nilai statistik uji t 3,143 untuk nilai rata-rata dari diagram teknik dua bulu mata 3,36 (sangat baik) karena waktu yang digunakan pada saat merias wajah tepat sesuai waktu yang ditetapkan namun teknik tiga bulu mata lebih unggul dengan nilai rata-rata dari diagram 3,8 (sangat baik) mencapai maksimal karena pada dasarnya merias wajah butuh keuletan yang harus memperhitungkan waktu yang digunakan.

Pada aspek kerapian pemasangan bulu mata nilai statistik uji t yaitu sebesar 4,510 untuk nilai rata-rata diagram teknik menggunakan tiga bulu mata 3,72 (sangat baik), dan teknik menggunakan dua bulu mata memiliki nilai rata-rata diagram 2,92 dengan kriteria baik. Terdapat pengaruh hasil kerapian pemasangan bulu mata karena pada teknik menggunakan tiga bulu mata antara bulu mata pertama, kedua dan ketiga terlihat rapi, lem bulu mata tidak tampak menggumpal, oleh karena itu hasil akhir riasan mata tampak sempurna dan sesuai dengan kriteria bentuk mata sempurna yaitu bentuk mata ideal. Sedangkan untuk teknik menggunakan dua bulu mata hasil riasan pada bulu mata terlihat gumpalan lem bulu mata yang menempel.

Aspek kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata, nilai statistik uji t yaitu 4,888 dengan nilai diagram tertinggi riasan menggunakan teknik tiga bulu mata yaitu 3,66 (sangat baik), untuk hasil riasan dengan menggunakan dua bulu mata, nilai rata-rata diagram mencapai nilai baik yaitu 2,94. Pengaruh hasil yang terlihat menggunakan tiga bulu mata mampu membuat mata terlihat sempurna dengan goresan *eye shadow smokey* yang memberi kesan tajam pada mata yaitu warna *eye shadow* yang dihasilkan keluar tajam dan terlihat rapi, membaaur yaitu antara warna *eye shadow* yang satu dan warna *eye shadow* yang lainnya menyatu tanpa terlihat garis pembatas. Sedangkan dengan teknik dua bulu mata saat merias mata dengan pemasangan dua bulu mata hasilnya tidak maksimal karena aplikasi warna *eye shadow* kurang tajam dan warna yang dihasilkan tidak keluar.

Aspek ketepatan pengaplikasian bulu mata nilai tertinggi riasan menggunakan teknik tiga bulu mata, nilai rata-rata diagram 3,6 (sangat baik), untuk riasan menggunakan dua bulu mata nilai rata-rata diagram 2,78 dengan kriteria baik. Pengaruh hasil dilihat dari hasil statistik uji t yaitu sebesar 6,339, bahwa menggunakan tiga bulu mata, mata terlihat sempurna (ideal) karena pada pengaplikasian bulu mata pertama diletakkan tepat pada bulu mata asli dengan menggunakan bulu mata bawah yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara bulu mata asli dan bulu mata sintetis sehingga pada pengaplikasian bulu mata kedua dan ketiga dapat dilakukan dan pada ujung mata bagian luar pengaplikasian bulu mata diletakkan agak naik sedikit sehingga terdapat cela yang selanjutnya diisi *eyeliner* guna bertujuan untuk membantu mata agar terlihat sempurna dengan bulu mata yang indah. Sedangkan teknik menggunakan dua bulu mata pada saat merias mata hanya menggunakan dua bulu mata sehingga mata tidak terlihat seimbang karena pada pemasangan bulu mata yang pertama langsung menggunakan bulu mata sintetis yang natural.

Aspek kehalusan dan kerataan riasan mata terdapat pengaruh dilihat dari nilai hasil statistik uji t 4,389. Dengan menggunakan teknik tiga bulu mata nilai rata-rata diagram 3,5 kriteria sangat baik, untuk riasan mata menggunakan dua bulu mata memiliki nilai rata-rata diagram 2,86 dengan kriteria baik. Pada aspek kehalusan dan kerataan riasan mata yang dihasilkan pada riasan mata menggunakan teknik tiga bulu mata *eye shadow smokey eyes* terlihat membur dan *eyeliner* tampak rapi sesuai dengan kebutuhan bentuk mata.

Semua aspek juga dapat dipengaruhi hasilnya oleh keterampilan, skil dan pengalaman cukup yang dimiliki oleh penata rias agar mampu menghasilkan riasan yang sempurna dan ideal. Hasil riasan mata menggunakan tiga bulu mata mampu membuat mata sipit terlihat ideal, warna *eye shadow* yang dihasilkan menonjol tajam, kuat dan *eye liner* terlihat rapi sesuai kebutuhan bentuk mata dan bulu mata yang diaplikasikan terlihat natural. Sedangkan hasil riasan mata menggunakan dua bulu mata tidak menghasilkan mata terlihat ideal, warna *eye shadow* yang dihasilkan kurang tajam dan *eye liner* terlihat kurang rapi dan bulu mata yang diaplikasikan tidak terlihat natural.

4. Hasil terbaik penggunaan jumlah bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung yang terbaik adalah riasan mata sipit dengan menggunakan tiga bulu mata. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan tiga bulu mata mampu membuat mata terlihat indah, lebih ideal dan sempurna. Bulu mata dengan teknik tiga bulu mata yang digunakan yaitu bulu mata bawah, bulu mata natural dan bulu mata natural tebal. Hal ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Andiyanto (2009 : 66) bahwa bulu mata adalah mahkota mata, sesuai dengan artinya bulu mata mampu membuat mata indah dan tampak ideal.

Semua aspek penilaian yang diteliti juga dapat dipengaruhi hasilnya oleh keterampilan, skill dan

pengalaman yang dimiliki oleh penata rias agar mampu menghasilkan riasan mata yang sempurna.

5. Hasil respon panelis tentang penggunaan jumlah bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lembar angket, hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung, hasil riasan mata sipit yang menggunakan tiga bulu mata memiliki respon paling baik, respon panelis banyak yang memilih setuju menjawab (Ya) dilihat dari hasil penilaian lembar angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang hasil riasan mata.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil pengamatan penggunaan dua bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung, dilihat dari aspek ketepatan waktu dengan menggunakan dua bulu mata setelah dilakukan perhitungan maka hasil nilainya adalah 3,36, aspek kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata hasil penilaiannya mencapai skor 2,94, kerapian pemasangan bulu mata penilaiannya mencapai 2,92, kehalusan dan kerataan riasan mata yang dihasilkan memiliki kriteria baik yaitu 2,86, ketepatan pengaplikasian bulu mata mencapai 2,78. Kelima aspek termasuk dalam kriteria cukup baik
2. Hasil penelitian penggunaan tiga bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung, dilihat aspek pertama yang dapat dijelaskan dengan menggunakan tiga bulu mata adalah ketepatan waktu. Dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh adalah sangat baik yaitu 3,8, skor yang mencapai maksimal sangat baik. Aspek berikutnya kriteria kerapian pemasangan bulu mata juga sangat baik dengan nilai 3,72, hasil kerapian pemasangan bulu mata dikatakan sangat baik karena antara bulu mata yang pertama, kedua dan ketiga terlihat sangat rapi. Aspek kriteria kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata dinyatakan sangat baik dengan nilai 3,66, Aspek ketepatan pengaplikasian bulu mata dinilai sangat baik dengan nilai 3,6, Aspek selanjutnya kehalusan dan kerataan riasan mata dengan nilai 3,5 dapat dikatakan sangat baik. Karena pada hasil akhir riasan mata, *eye shadow smokey eyes* terlihat membur nampak halus dan rata disekitar kelopak mata dan *eyeliner* tampak halus dan rata sesuai dengan kebutuhan bentuk mata.
3. Pengaruh jumlah penggunaan bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung. Penilaian berdasarkan pengamatan observer setelah disajikan dalam bentuk diagram terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung dapat diperoleh nilai diagram dengan rata-rata keseluruhan tertinggi adalah pada hasil riasan mata sipit dengan menggunakan tiga bulu mata. Nilai yang diperoleh dari semua jumlah aspek yang dirata-rata dalam diagram yaitu 3,65. Sedangkan untuk

hasil riasan mata sipit dengan menggunakan dua bulu mata hasil rata-rata dalam diagram dari semua aspek yaitu 2,97, dari hasil tersebut dapat dihitung jumlah selisih kedua teknik tersebut mencapai 0,68. Setelah dilakukan perhitungan data dan pengamatan observer, dapat dijelaskan bahwa hasil riasan mata sipit dengan menggunakan dua bulu mata dan menggunakan tiga bulu mata terdapat pengaruh dilihat dari hasil analisis statistik yang diperoleh melalui bantuan SPSS 16. Hasil dari kedua teknik tersebut menunjukkan bahwa tata rias mata sipit dengan menggunakan tiga bulu mata lebih unggul, terlihat dari segi kehalusan dan kerataan riasan mata, ketepatan pengaplikasian bulu mata, kerapian pemasangan bulu mata, kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata, dan ketepatan waktu. Pengaruh jumlah penggunaan dua bulu mata dan tiga bulu mata ini terlihat pada aspek ketepatan waktu dilihat dari nilai statistik uji t 3,143 untuk nilai rata-rata dari diagram teknik dua bulu mata 3,36 (sangat baik). Teknik tiga bulu mata lebih unggul dengan nilai rata-rata dari diagram 3,8 (sangat baik) mencapai maksimal. Pada aspek kerapian pemasangan bulu mata nilai statistik uji t yaitu sebesar 4,510 untuk nilai rata-rata diagram teknik menggunakan tiga bulu mata 3,72 (sangat baik), dan teknik menggunakan dua bulu mata memiliki nilai rata-rata diagram 2,92 dengan kriteria baik. Aspek kesesuaian hasil riasan dengan bentuk mata, nilai statistik uji t yaitu 4,888 dengan nilai diagram tertinggi riasan menggunakan teknik tiga bulu mata yaitu 3,66 (sangat baik), untuk hasil riasan dengan menggunakan dua bulu mata, nilai rata-rata diagram mencapai nilai baik yaitu 2,94. Aspek ketepatan pengaplikasian bulu mata nilai tertinggi riasan menggunakan teknik tiga bulu mata, nilai rata-rata diagram 3,6 (sangat baik), untuk riasan menggunakan dua bulu mata nilai rata-rata diagram 2,78 dengan kriteria baik. Pengaruh hasil dilihat dari hasil statistik uji t yaitu sebesar 6,339, bahwa menggunakan tiga bulu mata, mata terlihat sempurna (ideal). Aspek kehalusan dan kerataan riasan mata terdapat pengaruh dilihat dari nilai hasil statistik uji t 4,389. Dengan menggunakan teknik tiga bulu mata nilai rata-rata diagram 3,5 kriteria sangat baik, untuk riasan mata menggunakan dua bulu mata memiliki nilai rata-rata diagram 2,86 dengan kriteria baik.

4. Hasil terbaik penggunaan jumlah bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung yang terbaik adalah riasan mata sipit dengan menggunakan tiga bulu mata. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan tiga bulu mata mampu membuat mata terlihat indah, lebih ideal dan sempurna. Bulu mata dengan teknik tiga bulu mata yang digunakan yaitu bulu mata bawah, bulu mata natural dan bulu mata natural tebal. Hal ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Andiyanto (2009 : 66) bahwa bulu mata adalah mahkota mata, sesuai dengan artinya bulu mata mampu membuat mata indah dan tampak ideal. Semua aspek penilaian yang diteliti juga dapat

dipengaruhi hasilnya oleh keterampilan, skill dan pengalaman yang dimiliki oleh piñata rias agar mampu menghasilkan riasan mata yang sempurna.

5. Hasil respon panelis tentang penggunaan jumlah bulu mata terhadap hasil riasan mata sipit untuk tata rias wajah panggung. Hasil riasan mata sipit yang menggunakan tiga bulu mata memiliki respon paling baik, respon panelis banyak yang memilih setuju menjawab (Ya) dilihat dari hasil penilaian lembar angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang hasil riasan mata.

Saran

1. Untuk menghasilkan riasan mata sipit yang ideal sebaiknya menggunakan tiga bulu mata yaitu menggunakan bulu mata bawah diaplikasikan pada bulu mata atas untuk tahap yang pertama, untuk tahap kedua menggunakan bulu mata natural dan tahap ketiga menggunakan bulu mata natural penuh dengan cara pengaplikasian tahap kedua dan tahap ketiga bulu mata diletakkan agak naik sedikit sehingga terdapat celah yang selanjutnya diisi *eyeliner* guna bertujuan untuk membantu mata agar terlihat terlihat sempurna dengan bulu mata yang indah.
2. Agar hasil pemasangan bulu mata maksimal pemasangan bulu mata dilakukan satu persatu agar hasil keseluruhan riasan mata terlihat rapi.
3. Mengaplikasikan *eye shadow smokey eyes* yang tampak tajam harus membaaur antara warna *eye shadow* yang satu dan warna *eye shadow* yang lainnya menyatu tanpa terlihat garis pembatas.
4. Agar menghasilkan hasil riasan mata yang sempurna riasan mata dilakukan secara berurutan dimulai dari pengaplikasian *eye shadow*, pemasangan bulu mata, dan diikuti pengaplikasian *eye liner*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2003. *The Make Over*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andiyanto. 2009. *The Make Over*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anoname, <http://ratusatinstudio1.blogspot.com/2011/07/bentuk-mata-teknik-mengaplikasi.html> diakses pada tanggal 20 januari 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ayusta, Feby. 2013. *Inspirasi Cantik Make Over For Wedding dan Party*. Surabaya : Genta Craft
- Gusnaldi. 2003. *The Power Of Make Up*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi. 2009. *Instan Make-Up*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusantati, Herni, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK

- Permadi, Bimo. 2014. *Rahasia Cantik Dari Prancis*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, Anggota IKAPI.
- Riduwan, Drs. 2009. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tilaar, Martha. 2008. *'Make up 101 Basic Personal Make up'*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Tilaar, Martha. 1995. *Indonesia Bersolek, Tata Rias Korektif*. Jakarta : PT. Gasindo
- Widjanarko, Endang. 2006. *'Rias wajah'*. Jakarta : Wahanaboga Caklawala.

